



PERAN SERTA STRATEGI PEMBERDAYAAN PEMUDA DALAM ORGANISASI KEPEMUDAAN TIDAR (TUNAS INDONESIA RAYA) DI BANDAR LAMPUNG

Neneng Saputri

nenengsaputri499@gmail.com

Universitas Lampung

Desvika Putri Lailani

desvikalailani@gmail.com

Universitas Lampung

Anisia Rianti Tamara

anisiarianti@gmail.com

Universitas Lampung

Rima Yuni Saputri

Universitas Lampung

Ana Mentari

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Jl. Prof Soemantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng Kota Bandar Lampung.

Abstract : *Youth organizations play an important role in shaping the character and increasing the participation of the younger generation in national development. Tunas Indonesia Raya (Tidar) as the youth wing of the Gerindra Party is present with a vision to accommodate aspirations and shape the leadership spirit of Indonesian youth. Through various programs such as youth training and social activities, Tidar not only builds individual capacity, but also forms the social and political awareness of the younger generation. This study aims to analyze the productivity and role of youth in the Tidar organization in Bandar Lampung. The main focus lies on identifying obstacles and empowerment strategies implemented by the organization's administrators. The results of the study indicate that Tidar's success cannot be separated from the participatory and dialogical approach that encourages members to be active, even though they are still faced with internal challenges such as differences in perspective and level of member commitment.*

Keywords : *Youth Organization, Young Generation, Tunas Indonesia Raya (Tidar), Youth Empowerment, Political Participation.*

Abstrak : Organisasi kepemudaan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pembangunan nasional. Tunas Indonesia Raya (Tidar) sebagai sayap kepemudaan Partai Gerindra hadir dengan visi untuk menampung aspirasi dan membentuk jiwa kepemimpinan pemuda Indonesia. Melalui berbagai program seperti pelatihan kepemudaan dan kegiatan sosial, Tidar tidak hanya membangun kapasitas individu, tetapi juga membentuk kesadaran sosial dan politik generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas dan peran pemuda dalam organisasi Tidar di Bandar Lampung. Fokus utama terletak pada identifikasi kendala serta strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh pengurus organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Tidar tidak terlepas dari pendekatan partisipatif dan dialogis yang mendorong anggota untuk aktif, meskipun masih dihadapkan pada tantangan internal seperti perbedaan sudut pandang dan tingkat komitmen anggota.

Kata kunci: *Organisasi Kepemudaan, Generasi Muda, Tunas Indonesia Raya (Tidar), Pemberdayaan Pemuda, Partisipasi Politik.*

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan istilah yang berasal dari *young generation*, yang merujuk pada populasi yang sedang membentuk identitasnya. Frasa **generasi muda** terdiri dari dua kata, di mana kata **muda** menggambarkan keadaan suatu kelompok individu yang masih berada dalam rentang usia muda. Generasi muda memegang peran krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam menghadapi dinamika zaman, dunia pendidikan perlu melakukan adaptasi, baik melalui transformasi metode pembelajaran maupun perubahan cara berpikir para pendidik. Diharapkan generasi muda dapat menjadi individu yang aktif, kreatif, serta memiliki karakter yang kuat, yang tercermin dari kombinasi antara keterampilan teknis (hardskill), keterampilan interpersonal (softskill), dan sikap positif. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus mendorong perubahan ini dengan menyediakan pelatihan bagi guru di seluruh Indonesia. Pelatihan ini bertujuan untuk mengubah pola pikir para pendidik agar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan memberdayakan peserta didik untuk berkembang secara mandiri (Sakarinto, 2021). Selain dalam bidang pendidikan, peran generasi muda juga sangat vital dalam membangun kesadaran politik masyarakat. Saat ini, tingkat kesadaran politik masih rendah, yang terlihat dari maraknya praktik politik transaksional (money politic) serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajiban politik mereka. Upaya Partai Gerindra untuk memberikan pendidikan politik melalui organisasi sayap seperti Tunas Indonesia Raya (TIDAR) dan Gerindra Masa Depan (GMD), maupun melalui anggota DPRD, masih dianggap kurang efektif karena pendekatan yang digunakan masih terbatas. Minimnya pendidikan politik yang berkelanjutan dan efektif adalah faktor utama di balik rendahnya kesadaran politik ini. Organisasi Sayap Partai (OSP), yang diakui secara hukum dalam UU No. 2 Tahun 2011, memainkan peran penting dalam memperluas jaringan partai, menyosialisasikan program-program, melakukan kaderisasi politik, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam demokrasi. Namun, hingga saat ini belum ada regulasi yang jelas mengatur hubungan struktural antara OSP dan induk partai, baik dalam undang-undang maupun Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) partai. Oleh karena itu, penulis mengusulkan perlunya regulasi yang lebih terperinci untuk mengklarifikasi struktur serta pembagian hak dan kewajiban OSP, guna meningkatkan efektivitas kerja dan kepercayaan publik

terhadap partai politik. TIDAR, sebagai salah satu OSP Gerindra, berfungsi dalam komunikasi, sosialisasi, rekrutmen politik, dan manajemen konflik, sekaligus berkontribusi dalam memperluas pengaruh partai di kalangan generasi milenial. Di tengah pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, sangat penting untuk menumbuhkan kembali semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Globalisasi telah mengikis rasa cinta tanah air, yang nampak dari menurunnya apresiasi terhadap budaya lokal dan meningkatnya pengaruh gaya hidup barat. Sehubungan hal tersebut, generasi muda sebagai pilar bangsa Diharapkan memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme dengan tetap bertahan pada nilai-nilai Budaya bangsa Indonesia meskipun banyak budaya asing masuk di negara Indonesia (Irhandayaningsih,2012). Beberapa penyebab utama melemahnya nasionalisme antara lain adalah kurangnya pendidikan karakter, pengaruh negatif dari globalisasi, serta minimnya keteladanan dari generasi yang lebih tua. Oleh karena itu, upaya menumbuhkan nasionalisme harus dilaksanakan secara terpadu oleh keluarga, institusi pendidikan, dan pemerintah. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pendidikan karakter berbasis nasionalisme di sekolah, promosi budaya lokal, dan pelatihan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Pendidikan karakter ini diyakini mampu membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, berjiwa patriotik, dan siap menjaga keutuhan bangsa. Generasi muda memiliki peran yang sangat krusial dalam memajukan Indonesia, terutama di tengah perkembangan teknologi yang pesat saat ini. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi panduan bagi kehidupan masa depan yang selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai pendidikan Pancasila memiliki pengaruh yang dapat berdampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai langkah awal untuk menanamkan kesadaran dan cita-cita moral yang menjadi jiwa dan identitas bangsa, khususnya di era digital ini. Generasi muda memainkan peran penting sebagai penerus dan agen regenerasi bangsa. Masa remaja merupakan periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, dan fase ini sangat krusial dalam menentukan perkembangan emosional, moral, spiritual, dan fisik generasi muda. Sebagai penerus bangsa, mereka diharapkan memiliki cita-cita yang mulia demi mewujudkan pembangunan yang lebih baik. Cita-cita tersebut harus dipadukan dengan akhlak yang baik, karena jika akhlak pemuda suatu bangsa baik, maka proses pembangunan bangsa akan berjalan lebih lancar. Sebaliknya, jika akhlak para pemuda

menyimpang dari nilai-nilai Pancasila dan cita-cita pembangunan nasional, maka pembangunan tersebut akan terhambat, dan cita-cita serta tujuan pembangunan nasional tidak akan dapat dicapai dengan baik. Tolak ukur keberhasilan suatu negara atau bangsa bisa dilihat dari seberapa sukses generasi mudanya di masa depan. Hal ini karena mempertahankan pencapaian seringkali lebih menantang daripada meraihnya. Mengingat peran vital generasi muda sebagai salah satu komponen paling sensitif dalam proses penanaman nilai dan budaya, maka pada era Abad 21 ini, perlu kita soroti peran penting generasi muda dalam pembangunan dan pemberdayaan karakter bangsa. Hal ini harus didasarkan pada kearifan lokal yang mendukung kemandirian bangsa di tengah arus globalisasi yang kian deras.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara langsung sebagai instrumen utama. Subjek penelitian adalah Ketua Umum Tidar Bandar Lampung, yang memberikan data primer melalui sesi tanya jawab terkait visi dan misi organisasi, kegiatan pemberdayaan pemuda, kolaborasi antar sayap partai, serta tantangan dan solusi yang dihadapi organisasi. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk menarik kesimpulan mengenai dinamika internal organisasi dan kontribusi Tidar terhadap pengembangan pemuda dalam konteks politik dan sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan reflektif dan kolaboratif dalam memaksimalkan potensi organisasi kepemudaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidar (Tunas Indonesia Raya) lahir dari kesadaran akan keanekaragaman aspirasi yang dimiliki oleh anak-anak muda. Sebagai generasi muda Indonesia, sudah saatnya kita mengambil langkah untuk maju bersama dalam membangun negeri ini. Tidar hadir sebagai wadah yang menampung dan menyalurkan berbagai aspirasi tersebut melalui sejumlah kegiatan dan aktivitas positif. Sebagai organisasi di bawah Partai Gerindra, Tidar memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan organisasi lainnya, karena fokus pada kepemudaan dengan anggota berusia 17 tahun ke atas, baik pria maupun wanita. Inilah yang membuat Tidar semakin aktif dalam berperan, khususnya dalam bidang pendidikan politik. Keberadaan organisasi sayap dalam partai politik memiliki tujuan penting, yaitu untuk mempromosikan dan memperkuat keterwakilan masyarakat, baik

dalam proses politik di internal partai maupun dalam pelaksanaan pemilu. Dalam konteks elektoral, organisasi sayap berperan strategis, bukan hanya untuk mendekatkan partai politik dengan basis pemilih, tetapi juga untuk menjembatani kepentingan masyarakat dengan kebijakan yang diambil oleh partai. Lebih lanjut, dalam konteks penguatan lembaga partai politik, organisasi sayap berfungsi sebagai sumber rekrutmen politik yang vital bagi partai untuk memenuhi representasi masyarakat. Oleh karena itu, keterhubungan antara organisasi sayap dan partai politik merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong peran krusial partai dalam mempromosikan dan memperkuat representasi di masyarakat. Dari hasil wawancara tim kepada ketua umum Tunas indonesia raya (Tidar) bandar lampung kami bertanya mengenai beberapa hal di antaranya apakah Tunas indonesia raya (Tidar) sendiri merupakan organisasi yang memiliki visi dan misi serta apakah visi misi tersebut organisasi sendiri yang membuat nya atau sudah di buatkan oleh partai. Lalu kami juga bertanya kegiatan apa saja yang menampung pemberdayaan generasi muda nya apakah bergerak di bebeapa bidang atau kah tidak. Pertanyaan berikutnya mengenai apakah Tunas indonesia raya (Tidar) merupakan sayap satu satunya dari partai gerindra atau kah ada yang lain, Serta pertanyaan terakhir mengenai kendala yang di hadapi ketua umum dalam menegakkan organisasi kepemudaan Tunas indonesia raya (Tidar) tersebut dan bagaimana cara mengatasi kendala kendala yang di hadapi. Bapak Edo laksamana putra S.T selaku ketua umum Tunas indonesia raya (Tidar) bandar lampung menjawab pertanyaan pertanyaan kami yang mana pertama terkait visi dan misi beliau menjelaskan semua organisasi pasti memiliki visi misi,punya dari segi kemanfaatannya,apalagi tidar,jadi sebenarnya pak prabowo membuat tidar ini karna memang bagaimana caranya,Tunas Indonesia raya untuk para pemuda pemuda agar sudah belajar karena generasi muda harus memahami berbagai hal dalam segi sebuah politik, walaupun nanti nya tidak ada yang tahu kedepannya ada yang ingin jadi pengusaha, yang ingin jadi politik, dan lain-lain sebagainya. Tapi dalam hal itu, Tidar itu sebenarnya tujuannya itu untuk mengambil semua pemikiran dari anak-anak muda, dari milenial, gen Z, dan apalagi sekarang sampai ada gen alpa, itu semua gimana semua caranya agar bisa Tidar tampung, dan bisa kita jadikan sharing, diskusi untuk hal-hal yang lebih baik lagi. Karna Tidar yang dari sebelum berasal dari kaum milenial yaitu kaum zaman dahulu atau kaum-kaum bapak bapak, jadi bagaimana caranya saya sebagai ketua umum untuk melanjutkan mengajak kaum kaum

generasi muda sekarang bergabung melanjutkan, menjadi pewaris agar Tidar tetap berlanjut, jadi kesimpulan nya Tidar mengajak anak-anak muda semua untuk berdiskusi bersama, sharing bagaimana caranya untuk mencari ide solusi dalam semua masalah di daerah masing-masing. Untuk visi misi organisasi Tidar sendiri sudah terbentuk langsung oleh partai Gerindra. Mengenai kegiatan pemberdayaan pemudanya, sebenarnya Tidar ada pelatihan, pelatihan Tidar, tunas satu, tunas dua, tunas tiga, jadi untuk jadi ketua umum harus banyak persyaratannya, kita ikuti pelatihan-pelatihannya, bagaimana caranya tadi, sudah ada bekal untuk pemberdayaannya, hanya jika untuk kegiatan di dalam masyarakatnya, Tidar pasti diwajibkan turun pada dasarnya karena rata-rata per-kabupaten kota itu pasti memiliki organisasi Tidar contoh kegiatan seperti membantu banjir jadi Tidar ikut berkesinambungan dengan Gerindra. Untuk peran pemuda sebagai kekuatan moral di lingkungan organisasi kepemudaan sendiri, jika yang pertama tadi dari segi lingkungan, bagaimana caranya kita berpengaruh besar. Misalkan kita contoh, BC di Kota Bandar Lampung, bagaimana caranya kita meningkatkan, bisa dibilang, hal-hal yang tadinya tidak terbiasa, akhirnya terbiasa dari Masyarakat itu yang kita buat. Contohnya seperti kemarin, kita bagi-bagi susu untuk anak-anak sekolah di SD panjang. Terus juga kita benar-benar tanya jawab sama adik-adik SD itu, bagaimana bahwasannya anak-anak sudah dikasih susu gratis segini. Jadi ya, alhamdulillah kita lihat respon mereka senang, jadi ini salah satu emang, bisa dibilang, pengaruh lingkungan sekitar. Akhirnya, bisa dibilang membuat jadi kekuatan moral itu, menurut saya akhirnya jadi terpacu untuk adik-adik tadi, atau pemuda-pemuda yang kita mengadakan kegiatan acara yang akhirnya mereka juga bisa merasakan dampak. Sehingga, akhirnya mereka itu yang tadinya tidak tergerak menjadi tergerak. Yang akhirnya jadi kekuatan moral dari mereka tadi, oh iya ya, kayaknya kita daripada berdiam diri, lebih baik aktif di organisasi seperti ini. Karena ada hal-hal positif yang tadinya tidak dilakukan, akhirnya bisa dilakukan. Ada hal-hal timbul dari dalam moral masing-masing individu masing-masing yang akhirnya terbentuk. Jadi, kalau ngomongin peran kita, insyaallah peran kita sangat-sangat banyak. Karena memang kita turunannya langsung dari Pak Prabowo, dari sebelum Pak Prabowo jadi Presiden pun, kita selalu-selalu mengusahakan hal yang baik-baik, mengusahakan hal yang bisa dibilang, bagaimana caranya kita bermanfaat untuk kalangan banyak. Sebagai pemuda, sebagai penerus bangsa, bagaimana caranya Pak Prabowo minta kita semua, bermanfaatlah untuk masyarakat luas seperti itu. Tidar ada 10 kepala bidangnya.

Jadi, dari bidang hukum, bidang perempuan, HAM, kita ada semua di TIDAR. Yang akhirnya agar tadi dari yang teman-teman yang akhirnya belum pernah merasakan organisasi menjadi ikut, karena kan kita untuk yang dibawah partai pun banyak pemuda-pemuda. Contohnya ketua umum sendiri juga tergabung dengan HIPMI, himpunan Pengusaha muda Indonesia, berbagai macam organisasi kita bisa nilai. Oh iya, ini memang organisasi yang dibutuhkan, Jadi semuanya punya peran yang masing-masing dari teman-teman tidar yang akhirnya bisa masuk tidar. Kalau membicarakan sayap lain dari partai gerindra kami sering berkolaborasi, hanya jika Tidar ini kan kita kan tadi yang fokusnya untuk pemuda-pemudi. Setiap semuanya memiliki perannya masing-masing tujuannya agar selalu tetap berkesinambungan. Untuk kendala, karena yang pertama, kita semua di namanya di organisasi. pertama kita punya kesembuhan masing-masing. Terus yang kedua juga, kita punya anggota di Tidar Kota Bandar Lampung sekarang punya anggota itu ada 86 orang. Dengan pemikiran yang berbeda-beda, banyak persinggungan satu sama lain, tapi itu semuanya pembelajaran. Jadi jika membicarakan sebagai ketua umumnya, sebenarnya keluhannya banyak. Saya juga kemarin kebetulan mencalonkan diri sebagai anggota legislatif namun gagal, walaupun gagal dari hal tersebut saya harus berhasil di hal yang lain, dan juga saya selalu bilang jika hidup ini untuk selalu bermanfaat buat orang banyak. Jadi untuk sebagai ketua umum dibidang kuluhannya, masalahnya, semuanya pasti banyak. Karena dari itu, akal, pikiran, tenaga, sampai duit, itu kan mau tidak mau, kita harus semuanya kita relakan. Tapi tadi itu lagi-lagi balik ke tujuannya, bagaimana kita bisa bermanfaat bagi orang lain. Cara mengatasi kendala yang banyak tadi itu, Jadi ketika memang saya ada permasalahan, kan kita itu dalam satu organisasi, kita punya strukturnya semua sudah dipikir masing-masing. jika untuk masalah di kadernya, kalau ada berkesinggungan, ada masalah lain, saya harus menelpon Mas Febriansyah untuk semua diselesaikan. terus untuk masalah di acara-acara semua, kita langsung ambil evaluasi. Pasti ada panitia pelaksanaan dan lain-lain. Ya, banyak pembelajarannya. Jadi untuk mengatasinya, kita mencari solusinya bersama-sama. Jadi karena saya selalu punya mindset juga, bahwasannya dalam satu organisasi, itu satu kesalahan yang dibuat, menurut saya itu kesalahan saya sebagai pemimpin. Tapi ketika Tidar nya baik Tidar nya bagus, itu merupakan hasil dari kerjasama satu organisasi keseluruhan

KESIMPULAN DAN SARAN

Generasi muda memiliki peranan strategis dalam proses pembangunan bangsa. Sebagai kelompok yang tengah membentuk jati diri, mereka tidak hanya mewarisi nilai dan cita-cita bangsa, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, dan politik. Oleh sebab itu, penting untuk memberikan dukungan agar mereka dapat mengembangkan potensinya dan menjadi pemimpin yang berkualitas di masa mendatang. Dalam ranah politik, keterlibatan pemuda semakin nyata seiring dengan kemajuan zaman. Salah satu partai politik, Gerindra, memberikan ruang bagi kaum muda untuk aktif melalui organisasi sayapnya, Tunas Indonesia Raya (Tidar). Organisasi ini menjadi sarana pemuda dalam menyalurkan gagasan serta mengembangkan kepemimpinan dan pemahaman politik mereka. Keterlibatan ini sangat penting dalam memperkuat sistem demokrasi dan kebijakan publik. Tidar sebagai organisasi kepemudaan aktif menyelenggarakan berbagai program pengembangan diri, seperti pelatihan kepemimpinan, pembentukan karakter, dan kegiatan sosial termasuk "Sekolah untuk Semua" serta "Buku untuk Semua". Program-program ini bertujuan membentuk pemuda yang peduli pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain melatih keterampilan, program tersebut juga menanamkan nilai gotong royong serta tanggung jawab sosial. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti perbedaan sudut pandang dan latar belakang anggota yang kerap memicu konflik internal. Tantangan lainnya adalah memastikan semua anggota memiliki dedikasi tinggi terhadap visi dan misi organisasi. Menghadapi hal ini, diperlukan strategi kepemimpinan yang kuat dan komunikasi internal yang efektif. Walaupun menghadapi kendala, Tidar terus berusaha menciptakan suasana yang mendukung perkembangan generasi muda. Menjalinkan kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan luar organisasi menjadi langkah penting untuk mengatasi hambatan. Evaluasi rutin terhadap setiap kegiatan juga dilakukan untuk memastikan program berjalan efektif. Pendekatan ini menjadikan Tidar sebagai organisasi yang responsif dan adaptif terhadap perubahan. Secara keseluruhan, organisasi kepemudaan seperti Tidar memiliki peran vital dalam mencetak generasi muda yang berkompeten, berwawasan, dan memiliki semangat kebangsaan. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan organisasi sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan kontribusi pemuda secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2024). Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 90-92.
- Budiwibowo, S. (2013). Membangun pendidikan karakter generasi muda melalui budaya kearifan lokal di era global. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01).
- Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika*, 16(9).
- Kartini, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan rasa nasionalisme generasi muda di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 405-418.
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Muttaqin, Z., & Wahyun, W. (2019). Pemahaman dan implementasi ideologi Pancasila di kalangan generasi muda. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 27-35.
- Putra, R. A., Handoko, Y., & Agustina, T. (2024). Analisis Entrepreneur Lab, Coach Competence, Dan Fasilitas Terhadap Produktivitas Anggota Pd Tidar Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(1).
- Sari Sipangkar, N. (2020). *Peran Tidar Sebagai Underbouw Partai Gerindra Dalam Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Kota Jambi Pada Pemilu 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- TIMUR, RAYA TIDAR KOTA JAKARTA. "PERAN ORGANISASI SAYAP PARTAI DALAM FUNGSI PARTAI GERINDRA: STUDI KASUS TUNAS INDONESIA."
- Vista, Bella. *PERAN ORGANISASI TUNAS INDONESIA RAYA DALAM MEMBANGUN PARTISIPASI POLITIK DI KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Widiyono, Suseno. "Pengembangan nasionalisme generasi muda di Era Globalisasi." *Populika* 7.1 (2019): 12-21.